



▶ PERLINDUNGAN PEREMPUAN & ANAK

Cegah Kekerasan, Pemkot Luncurkan Film Jogja Kecce

GONDOMANAN — Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KKB) Kota Jogja meluncurkan film berjudul *Jogja Kecce (Kidz Creative Cieks)* di Hall Taman Pintar, Jumat (26/1). Film ini melibatkan anggota Forum Anak Jogjakarta. Beberapa pejabat Pemkot Jogja tampil menjadi bintang tamu, salah satunya Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raliharjo.

Sekretaris DP3AP2KKB Kota Jogja, Sarmin menuturkan produksi film ini menggunakan APBD Kota Jogja. Ada beberapa lokasi yang menjadi latar cerita, mulai dari kompleks Balai Kota, Jalan Ipd Tut Harsono, hingga beberapa rumah

yang ditunjuk untuk mendukung alur cerita.

Sarmin menambahkan, melalui film ini jajarannya ingin menyampaikan dua pesan kepada penonton. *Pertama*, penonton diajak untuk memahami bentuk kekerasan seksual dan cara menyikapinya. Ini sebagai langkah pencegahan, sehingga diharapkan penonton dapat menjadi pelopor serta pelapor kasus kekerasan jika terjadi di sekitar mereka.

"Pelopor dalam memerangi kekerasan terhadap anak. Saat mereka menjumpai kekerasan terhadap anak, diharapkan mereka berani melapor dan bersuara," kata Sarmin saat ditemui di Taman Pintar, Jumat.



Peluncuran Film *Jogja Kecce* di Hall Taman Pintar, Jumat (26/1).

Selain soal kekerasan, film *Jogja Kecce* juga mengandung pesan untuk mencegah terjadinya perkawinan anak. Hal ini berkaca dari angka perkawinan anak di Kota Jogja yang masih cukup tinggi. "Ini merupakan salah satu tanggung

jawab pemerintah dalam mencegah kekerasan dan perkawinan pada anak," katanya.

Penulis cerita film *Jogja Kecce*, Senny Saleh menjelaskan, ide awal film ini terinspirasi dari keresahan yang dia rasakan. Belakangan, kerap

sekali terdengar berita soal kekerasan pada anak hingga perkawinan dini. Isu ini bukan hanya sekedar omong kosong baginya. Lantaran Senny juga sehari-hari bertugas sebagai staf ahli psikososial di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) milik Pemkot Jogja.

"Prihatin karena anak yang dinikahkan karena hamil dulu secara psikis akan mengganggu anak, secara ekonomi tergantung pada orang tua. Kemudian, dia anak yang punya anak, pengadilan agama juga terpaksa memberi izin untuk menikah," katanya.

Anak yang menikah dini akan cenderung putus sekolah. Kondisi ini bisa meningkatkan stres pada

anak. Meskipun, dia tak memungkir sebenarnya bisa saja pernikahan dini itu bertahan. Namun, memerlukan pendampingan yang baik dari orang tua kedua belah pihak.

"Kami pernah meneliti, anak hamil lalu tidak bisa sekolah karena ada undang-undangnya untuk sekolah negeri tidak boleh hamil. Ini merupakan fenomena ini tak hanya terjadi di Kota Jogja, tetapi di semua daerah," ujarnya.

Menurut Senny, salah satu penyebab munculnya kekerasan hingga pernikahan pada anak adalah maraknya penggunaan media sosial. Anak sangat mungkin untuk mengakses situs apapun tanpa batas. *(Afi Anissa Karin)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005